

# STRATEGI JAZZ CHANTS SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN ENGLISH YOUNG LEARNERS<sup>1</sup>

Oleh: Rr Festi Himatu Karima<sup>2</sup>, Indri kustantinah<sup>3</sup>, Dwi Destriani<sup>4</sup>  
Email: festi\_hk@yahoo.com

## **Abstract**

*Thinker children and active learners build their knowledge and information through active interaction with the environment in various stages of development. Through simple songs and poems, children can learn and had the experience of a language, a foreign language, especially English. Jazz Chants is one of them. The method used in this research is descriptive qualitative. The data obtained through interviews, observation, and questionnaire to the Human Development kindergarten early childhood teachers. Furthermore, the triangulation of the data of research that had been obtained. Thus, the research data obtained and described accurate / valid. By using the strategy of jazz chant, it helps the students to be more enthusiastic in belajar English. Jazz chants make kindergarten students could memorize the material to speak English with ease. Because these strategies are taught using rhythm and cadence that is easily memorized by kindergarten students.*

**Keywords:** jazz, kindergarten, learning English

## **Abstrak**

Anak-anak pemikir dan pelajar yang aktif membangun pengetahuan dan informasi melalui interaksi aktif dengan lingkungan dalam berbagai tahap pembangunan. Melalui lagu-lagu sederhana dan puisi, anak-anak dapat belajar dan memiliki pengalaman bahasa, terutama bahasa asing Inggris. Jazz Chants adalah salah satu dari mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket terhadap guru PAUD TK Bina Insani. Selanjutnya, dilakukan triangulasi terhadap data-data hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, data hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan akurat/valid. Dengan menggunakan strategi *jazz chant*, sangat membantu para siswa untuk lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris. *Jazz chants* membuat siswa TK bisa menghafal materi berbahasa Inggris dengan mudah. Karena strategi ini diajarkan dengan menggunakan ritme dan irama yang mudah dihafal oleh siswa TK.

**Kata Kunci:** jazz, TK, pembelajaran Bahasa Inggris

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Inggris, terutama *English for young learners* di Indonesia, telah menjadi perhatian tersendiri bagi para *English educators*. Mereka peduli

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Tahun 2015

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPGRIS

<sup>3</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPGRIS

<sup>4</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPGRIS

terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, termasuk bahasa Inggris bagi *The Early Childhood* atau *Elementary School Level*. Bahkan sekarang ini ada “English- for Young Learners-fever” (demam belajar bahasa Inggris untuk anak-anak) diantara orang-orang Indonesia, khususnya orang-orang yang tinggal di kota-kota besar. Mereka berambisi untuk mencoba menanamkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka dengan memasukkan mereka ke PAUD, TK atau ketempat les yang mengajarkan bahasa Inggris khusus untuk anak-anak. Sekolah bilingual juga menjadi tempat favorit untuk para orang tua. Menurut mereka, era globalisasi sekarang ini, anak perlu untuk bisa berbahasa Inggris, untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan komunikatif. Bahasa asing sebagai bahasa internasional, sangat tinggi diminati masyarakat dan pentingnya penguasaan bahasa asing direpson oleh pemerintah dan masyarakat dengan menjadikan pembelajaran bahasa asing sebagai salah satu kompetensi yang dikuasai oleh anak usia dini.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada: 1) Kebutuhan bahasa Inggris pada anak usia dini karena adanya era globalisasi. Selanjutnya penelitian ini mengedepankan pada bagaimana anak usia dini mampu mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan mengembangkan keterampilan berbicara. Hal ini didukung oleh pernyataan Carolyn Graham (tokoh pendidik terkemuka). 2) Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, tetapi bagi masyarakat Indonesia bahasa Inggris masih dianggap bahasa yang sulit di pelajari, sehingga peneliti akan merubah pola pikir mereka bahwa belajar bahasa Inggris sangat menyenangkan.

Dalam penelitian ini, kami lebih menekankan pada keterampilan berbicara untuk pengajaran bahasa Inggris anak usia dini karena kami meyakini bahwa anak-anak lebih mudah menangkap materi yang kami sampaikan dengan menekankan pada bagaimana mengeja dan berbicara bahasa Inggris. Salah satu bentuk penyampaian materi ini yaitu dengan menggunakan nyanyian pendek (chant). Karena dengan nyanyian pendek (chant), pembelajaran bahasa Inggris akan lebih menyenangkan, menarik dan memberikan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Terkadang membuat nyanyian pendek untuk anak-anak tidaklah mudah, tetapi peneliti sudah mempersiapkan dan mencari tehnik baru yang akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, yaitu Jazz Chant sebagai cara alternative untuk mengajar bahasa Inggris anak usia dini karena jazz chant lebih mudah dari pada lagu anak-anak.

Jazz chants adalah tehnik yang sederhana karena sesuai dengan bahasa natural, tidak ada keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam menyusun nyanyian pendek ini. Yang kita butuhkan adalah kita mempraktikkannya dan menyanyikannya supaya nyanyian-nyanyian pendek ini mudah di ingat. Jadi, jazz chant ini menekankan pada jumlah silabus pada kata, frasa atau kalimat. Jazz chant di kenalkan oleh Carolyn Graham untuk mengajarkan bahasa Inggris yang tidak saja untuk anak usia dini, namun juga para pembelajar bahasa Inggris di segala level, karena jazz chant mengajarkan pembelajaran yang aktif.

Dari pemikiran tersebut diatas maka masalah pokok yang harus dijawab melalui penelitian ini adalah “apakah peneliti mampu membuat nyanyian-nyanyian pendek (jazz chant) yang menarik dan bervariasi?”. Berdasarkan rumusan tersebut, maka disusunlah sebuah rancangan penelitian guna membuktikan bahwa jazz chants akan diterima oleh anak usia dini.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang jazz chant pada anak usia dini sebelumnya. Jazz chant pertama kali di bentuk oleh Carolyn Graham kurang lebih 30 tahun yang lalu. Carolyn mengajar ESL di universitas New York dan bekerja sebagai penyanyi dan pemain piano di malam hari. Seketika itu Carolyn mempunyai ide yang brilliant yaitu akan menggabungkan bahasa Inggris Amerika dengan music jazz tradisional

Amerika untuk membantu siswanya untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Tidak ada patokan khusus dalam jazz chant seperti yang ada pada puisi atau sajak. Jazz chant merupakan bahasa yang natural dan merupakan bahasa sehari-hari.

Siswa usia dini adalah pelajar aktif yang mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi yang aktif dalam lingkungan mereka. Shin pada jurnalnya "Teaching English for Young Learners" Jshin2@embc.edu (2013) menjelaskan bahwa peran guru adalah bekerja secara aktif dengan mereka. Guru harus memberikan perhatian kepada anak-anak usia dini dalam menerima pengetahuan, khususnya pengenalan bahasa baru. Orang tua juga mempunyai peran penting dalam mengarahkan mereka. Anak-anak usia dini, menambah pengetahuan mereka dengan mendengarkan dan akan menambah pengetahuan bahasa mereka. Mereka juga belajar dengan bermain.

Dengan aktifitas ini, mereka tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya belajar kata baru dan frasa. Anak usia dini ini suka menirukan kata-kata dan menghasilkan suara yang lucu. Karena mereka tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis, pembelajaran bahasa harus difokuskan pada berbicara dan bermain. Struktur bahasa mereka akan tumbuh secara berkesinambungan dengan menggunakan bahasa sehari-harinya. Jadi, ini sangat penting untuk menggunakan bahasa yang cocok untuk mereka yang mana ini merupakan dunia nyata mereka. Oleh karena itu, jazz chant cocok untuk anak usia dini karena bahasa yang digunakan adalah bahasa asli.

Jazz chants di kenalkan pertama kali oleh Carolyn Graham pada tahun 1970's, tetapi bukunya di publikasikan pada tahun 1978. Dia adalah seorang pengajar pasca sarjana ESL di universitas New York. Menurut Carolyn, jazz chant adalah ekspresi ritmatika. Jazz chant adalah suatu tehnik yang sederhana untuk belajar berbicara. Maka dari itu jazz chant difokuskan pada kata-kata, silabus untuk mempermudah untuk menghasilkan word rhythms (sumber: her video interview in [http://www.youtube.com/watch?v=R\\_nPUuPryCs](http://www.youtube.com/watch?v=R_nPUuPryCs)). Salah satu keuntungan dari jazz chant adalah kita dapat membuat jazz chant kita sendiri berdasarkan kebutuhan dari siswa. Kita dapat membuat tema sesuai dengan usia dan level dari siswa. Jadi, jazz chant adalah salah satu metode yang efektif dan fleksibel untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak mudah untuk diajarkan pada anak usia dini. Bagi para guru diharapkan untuk menemukan tehnik yang efektif dan efisien dalam mendukung aktifitas pembelajaran. Siswa akan mudah menerima materi dengan mudah dan mereka akan merasa nyaman dalam situasi saat pembelajaran. Proses belajar mengajar akan menjadi bermakna ketika guru dapat menciptakan strategi pembelajaran untuk menarik minat siswa dan menjadi motivasi bagi para siswa, khususnya anak usia dini. Dalam proses belajar mengajar pula, guru adalah pemegang peranan penting untuk membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan bahasa mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket terhadap guru PAUD TK Bina Insani. Selanjutnya, dilakukan triangulasi terhadap data-data hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, data hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan akurat/valid.

Subjek penelitian yang diambil peneliti adalah anak usia dini umur antara 5-6 tahun. Peneliti mengambil subjek anak usia dini, karena peneliti merasa bahwa materi bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin. Subjek lain selain anak usia dini adalah guru PAUD, dimana guru PAUD adalah salah satu faktor penting,

dimana guru PAUD juga berperan sebagai pengarah dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya di TK.

Lokasi penelitian ini adalah di wilayah kota Semarang Jawa Tengah. Lebih sempit lagi, penelitian ini akan dilakukan di sekolah TK Bina Insani Semarang. Penelitian ini di atur dalam beberapa tahap, yaitu peneliti menyediakan berbagai vocabulary sederhana yang akan disampaikan ke siswa (anak usia dini) dan peneliti membuat ketukan-ketukan atau nyanyian-nyanyian pendek (*chant*) yang berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan. Beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya ialah penghafalan suku kata dalam bahasa Inggris, pronunciation dari setiap kata dalam bahasa Inggris, kenyamanan anak-anak dalam menerima pelajaran bahasa Inggris, faktor positif dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *jazz chant*.

Penelitian tentang cara penggunaan bahasa Inggris pada usia dini sangat menarik dilakukan karena peneliti menganggap bahwa anak usia dini lebih cepat menerima materi yang disampaikan. Adapun penelitian ini disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *jazz chant*. Karena dalam penggunaan *jazz chant*, peneliti menganggap bahwa penyampaian materi bahasa Inggris akan lebih mudah dan menyenangkan. Karena metode *jazz chant* merupakan metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak yang dikenalkan oleh seniman jazz dimana dia juga menjadi guru bahasa Inggris di New York.

Berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris di TK yang biasanya menggunakan media untuk mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini, *jazz chant* mengkombinasikan musik sederhana dan vocabulary atau expression jadi akan lebih mudah dimengerti siswa sekaligus mereka bermain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar dari hasil penelitian penulis terhadap pembelajaran *jazz chants* untuk anak-anak usia dini, maka penulis berhasil menemukan bagaimana strategi *jazz chants* diaplikasikan dalam kelas dan juga bagaimana reaksi anak usia dini dalam mempelajari bahasa Inggris dalam kelas. Ada dua lagu (*chants*) yang dikenalkan kepada siswa. Topik yang digunakan adalah expression of *like and asking for name*. Ekspresi itu adalah sebagai berikut:

*One, Two, I like You*

*One, Two, I like You*

*One, Two, Three, You like Me.*

*Hey You, What's your name Hey*

*You, What's your name*

*I'm.....(Marry).*

Dari hasil penelitian juga, Carolyn Graham menegaskan bahwa *jazz chant* adalah ekspresi bahasa natural yang berirama. Sehingga ekspresi yang dikeluarkan ketika orang Amerika berbicara dituangkan dalam sebuah *chants* pendek. Tiap-tiap orang dari Negara tertentu memiliki ekspresi dalam berbicara. Ekspresi ini berupa aksan dan irama, dan oleh karena dalam penelitian ini berfokus pada pendidikan bahasa Inggris anak usia dini, maka *chants* yang dibuat pun menggunakan bahasa Inggris. Ini dihubungkan dengan irama dari bahasa Inggris orang Amerika dengan irama tradisional lagu jazz orang Amerika itu sendiri. Irama, tekanan dan intonasi yang digunakan dalam nyanyian itu harus tepat seperti dalam percakapan orang asli Amerika yang didengar siswa.

Selama dua hari bersama anak-anak TK IT Bina Insani, peneliti hanya di beri waktu 2x30 menit bersama siswa. Waktu tersebut di bagi menjadi dua hari. Sehingga setiap hari, peneliti menghabiskan waktu 30 menit bersama siswa TK. Namun demikian

siswa TK berhasil menguasai *Jazz chants* yang di ajarkan. Selain hafal ke empat *jazz chants* tersebut, siswa juga bisa melafalkan *jazz chants* dengan baik dan benar. Ditambah lagi, mereka juga bisa memahami makna yang ada dalam *jazz chants* tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tanggapnya para siswa menjawab ketika peneliti menyapa dengan menggunakan bahasa Inggris. Demikian juga ketika peneliti menanyakan nama dengan menggunakan bahasa Inggris, mereka bisa menjawab dengan baik, walaupun dengan tidak menggunakan lagu *jazz chant*.

Oleh karena peneliti mengajarkan langsung *jazz chants* dihadapan para siswa TK maka mereka bisa mendengarkan langsung syair yang diajarkan sesuai dengan pronunciation yang baik dan benar. Hampir semua siswa bisa menghasilkan pronunciation yang baik dan benar. Kecuali bagi siswa-siswa yang masih cedhal, mereka mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, namun demikian hanya sedikit siswa yang cedhal.

Kata-kata yang diucapkan seringkali membuat para siswa tertawa, karena mereka belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Tapi setelah berkali-kali dilatih, mereka merasakan senang dengan kata-kata dan kalimat sederhana dalam *chants* yang diajarkan pada siswa TK. Hal ini dibuktikan dengan seringnya mereka mempraktikkan *jazz chants* dalam kelas selama kegiatan penelitian berlangsung tanpa diminta. Diluar kegiatan juga mereka kadang mempraktikkannya bersama dengan guru kelas.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mengkondisikan siswa agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran *Jazz chants* dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Carolyn Graham, bahwa *Jazz chants* seharusnya mengajarkan *chants* yang mudah diingat oleh para siswa. *Chants* dalam bahasa Inggris juga bisa menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa yang diajar. Sehingga memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kurikulum anak. Selain itu, *Jazz chants* juga diharpka diajarkan dengan aktif, sehingga ketika menyanyikan *Jazz Chats* bersama siswa, peneliti juga aktif menggerakkan tubuh dan mempratikkan sesuai dengan *jazz chants* yang dinyanyikan. Seperti ketika melafalkan *chants* “ Ruler, eraser, chalk” maka secara otomatis peneliti juga menunjukkan penggaris, penghapus dan kapur di hadapan para siswa, sehingga mereka langsung tahu makna dari kata yang diucapkan.

Oleh karena peneliti menciptakan suasana yang kondusif bagi anak-anak, maka hampir seluruh siswa dalam kelas merasakan nyaman dan senang selama kegiatan berlangsung. Hanya satu sampai dua anak yang terlihat aktif mengoda temannya, namun ketika teman yang digoda juga sibuk melafalkan *chants*, maka dia pun kembali mengikuti kegiatan melafalkan *chants* dengan baik. Tidak penulis pungkiri, bahwa kelas menjadi sangat ramai, akan tetapi keributan yang terjadi dalam kelas masih terkendali. Keributan yang siswa ciptakan masih berhubungan dengan kegiatan melafalkan *chants* dalam bahasa Inggris.

Berdasar pada poin-poin di atas, maka bisa disimpulkan beberapa faktor positif yang bisa diambil dari pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi *Jazz chants* ialah: (1) *Jazz chants* bisa menggunakan kata, frasa dan kalimat yang simple dan mudah yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan si pembelajar. Artinya, *jazz chants* bisa diajarkan pada siswa dengan semua umur dan level, (2) *Jazz chants* memiliki pola dan aturan yang jelas dan mudah, sehingga para guru bisa dengan mudah membuat *chants* sendiri sesuai dengan pola dan aturan yang sudah ada, (3) Nada *Jazz chants* begitu mudah diingat, karena disesuaikan dengan aksan dan dialek bahasa Inggris sesuai dengan aturan yang berlaku dengan bahasa asal, (4) Pelafalan *jazz chants* juga disertai dengan gerak tubuh dan menunjukkan benda-benda yang sesuai dengan *chants* yang sedang dilafalkan, sehingga membuat siswa bisa lebih cepat memahami isi dari *chants* yang diajarkan, serta (5) Ritme yang diciptakan oleh *Jazz chants* lebih mudah diingat daripada

ritme *Nursery Rhymes* yang lebih rumit.

Sudah dijelaskan sebelumnya mengenai kelebihan yang dimiliki *jazz chant* untuk membantu siswa usia muda belajar bahasa Inggris. Selanjutnya, peneliti mempraktikkan metode *jazz chant* ini pada siswa TK kecil. TK yang kami tuju adalah TK Bina Insani yang berlokasi di JL. Tunjung Sari Sumurbroto Srandol Semarang.

Alasan peneliti menggunakan kelas B, karena hanya kelas ini yang ada. Peneliti melakukan penelitian ketika musim lulusan, sebagian kelas besar sudah lulus untuk melanjutkan SD, sedangkan kelas yang lebih kecil belum terbentuk, karena masih menunggu siswa baru.

Peneliti melakukan penelitian selama dua hari dengan masing-masing alokasi waktu setengah jam. Sedangkan lagu *jazz chant* yang di perkenalkan pada mereka ada dua dan tema yang dipilih adalah *greeting*. Hal ini peneliti sesuaikan dengan kebutuhan kelas TK, serta sudah peneliti konsultasikan dengan guru kelasnya terlebih dahulu. Sedangkan satu kelas terdiri dari 15 siswa, yang kebetulan dua diantaranya ijin tidak masuk.

Pada hari pertama, peneliti memperkenalkan *Jazz chant* berjudul *Good Morning*. Pertama, peneliti menyanyikan *chants* berjudul *Good Morning*, sambil membuat gerakan tangan, kaki, kepala dan badan sesuai dengan irama *chants* yang dinyanyikan. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan agar siswa merasa tertarik dan merasakan nyaman dalam menyanyikan *jazz chants*. Selain menggunakan gerakan tubuh, peneliti juga membuat asosiasi visual melalui mimik muka, yaitu wajah gembira ketika menyanyikan *chants Good Morning*. Seperti yang sudah peneliti duga, daya tangkap anak-anak sangatlah bagus, sehingga dalam waktu beberapa menit saja, *jazz chant* bisa dikuasai. Namun demikian target peneliti bukanlah mereka menghafal lagu saja, tetapi lebih memahami isi dari *jazz chant* yang diberikan oleh peneliti. Sehingga mereka bisa menjawab setiap *greeting* yang diberikan gurunya.

Pada hari kedua, peneliti memperkenalkan *jazz chant* berjudul *what's your name* dengan teknik menyanyikan yang sama. Seperti yang sudah terjadi sebelumnya, mereka bisa menghafal lagu tersebut dengan cepat. Namun fokus kami tidak saja menghafal *jazz chant*, tapi juga memberikan pemahaman mengenai fungsi dan mencoba mempraktikkannya dalam kelas.

Setelah mereka menghafal semua *jazz chants* yang diberikan, peneliti mempraktikkan sesuai tema sekitar 40 menit. Seperti contohnya, siswa bisa atau tidak dalam menjawab pertanyaan sapaan yang diberikan oleh peneliti maupun gurunya. Demikian juga lagu kedua, targetnya adalah siswa bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh peneliti ataupun gurunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa TK dengan antusias mengikuti kegiatan belajar dengan baik, mereka dengan mudah bisa menerima materi *jazz chant* dengan cepat. Siswa juga bisa memahami dan mempraktikkan bagaimana memberikan sapaan dalam bahasa Inggris. Disamping itu, siswa bisa memahami dan mempraktikkan bagaimana menanyakan nama seseorang dan menjawabnya dalam bahasa Inggris.

Sangat penting untuk seorang anak mendapatkan cukup kesempatan dalam mempraktikkan bahasa Inggris. Mereka dapat melakukan kegiatan mendengar (*listening*) dan mengucapkan (*speaking*) dengan cara meniru dan mengulang-ulang. Mereka bisa melakukan secara individu ataupun berpasangan. Praktik berbahasa Inggris bisa dilakukan apabila anak telah mengerti bahasa Inggris yang digunakan mereka, dalam hal ini pembelajaran *greeting* dan *introduction*. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *jazz chant* dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, peneliti menyadari bahwa daya tangkap anak-anak sangatlah bagus, sehingga dalam waktu beberapa menit saja, *jazz chant* bisa dikuasai.

Namun demikian target peneliti bukanlah mereka menghafal lagu saja, tetapi lebih memahami isi dari *jazz chant* yang diberikan oleh peneliti. Sehingga mereka bisa menjawab setiap greeting yang diberikan gurunya. Selain itu, peneliti juga menyadari, bahwa dengan menggunakan *jazz chant*, antusias anak untuk belajar bahasa Inggris sangatlah besar. Mereka juga lebih mudah memahami bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru TK tersebut.

Setelah mendapatkan materi ini, anak-anak diharapkan menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari setelah meninggalkan kelas. Dengan menyanyikan *jazz chants* dalam bahasa Inggris di rumah, menghafalkan syair atau memberi tahu orang lain tentang bahasa Inggris yang telah mereka miliki.



Kegiatan siswa mempraktekan jazz chants secara mandiri

## SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian mengenai pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *jazz chant* untuk anak usia dini, maka bisa disimpulkan bahwa strategi *jazz chant*, sangat membantu para siswa untuk lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris. *Jazz chants* membuat siswa TK bisa menghafal materi berbahasa Inggris dengan mudah. Karena strategi ini diajarkan dengan menggunakan ritme dan irama yang mudah dihafal oleh siswa TK. Selain mudah dalam menghafal, siswa juga bisa mengucapkan dengan baik dan benar. Hal ini bisa diketahui ketika mereka diminta mempraktikkan kembali *chants* yang telah diajarkan pada mereka. Mereka diminta berdialog dengan *chants* yang sudah mereka hafal. Selanjutnya mereka ditanya berkenaan dengan *chants* yang telah diajarkan dan mereka bisa menjawab dengan baik dan benar, baik dari isi maupun dari pengucapannya. Ada beberapa metode dan pendekatan yang digunakan untuk memperkenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Lagu, permainan, dan *jazz chant* adalah contoh, karena ini merupakan kegiatan yang mudah dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Bina Insan, dapat disimpulkan bahwa *jazz chants* dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga dapat memahami dan mempraktekkan di dalam kelas secara percaya diri. Faktor positif dari *Jazz chants* adalah, bahwa *jazz chants* merupakan bahasa spoken atau keseharian yang biasa diucapkan oleh native speaker, sehingga sesuai dengan bahasa asli. Cara mengucapkan *jazz chants* juga sesuai dengan ritme bahasa asli, untuk menghindari kesalahan yang akan dibuat siswa yang belajar. Di sisi lain, materi *jazz chants* juga sangat banyak dan variatif, bisa disesuaikan dengan

sasaran pembelajar. Di samping itu, lirik *jazz chants* yang sangat pendek juga mudah diingat dan pembelajar bahasa inggris, terutama anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Nurhadi. Teaching English to Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini). [fiais\\_noha@yahoo.co.id](mailto:fiais_noha@yahoo.co.id)

Reilly, Vanessa & Sheilla M.Ward.2002. Very Young Learners. Oxford University Press: Hongkong.

Shin, Joan Kang . 2013. *Teaching English for Young Learners*. [Jshin2@embc.edu](mailto:Jshin2@embc.edu) accessed 12/03/2014

<http://www.youtube.com/channel/UCSjShzhIpVoZEBueF4gZFGA>,“Teaching Jazz Chants”

[www.pearsonlongman.com/TPR-in-pre-primary-language-teaching.pdf/](http://www.pearsonlongman.com/TPR-in-pre-primary-language-teaching.pdf/)